

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GENRE SAstra DI SEKOLAH BERDASARKAN PERMENRISTEKDIKTI NOMOR 44 TAHUN 2015

Fitriani Lubis, Rumasi Simare-mare, dan Achmad Yuhdi
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Muara akhir penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan temuan penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu: (1) setelah diadakan diskusi dengan beberapa dosen kelompok bidang keahlian (KDBK) pengajaran di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dinyatakan bahwa dosen memberikan tanggapan positif terhadap perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dirasakan/diyakini sangat membantu dan memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran; (2) prototipe perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah tersebut telah disusun melalui persiapan dan eksplorasi menjadi produk awal perangkat pembelajaran; (3) melalui tiga langkah validasi telah dikembangkan produk awal perangkat pembelajaran genre sastra di sekolah yang telah teruji validitasnya dan efektivitasnya melalui uji-t *non-Independent*, tiga langkah pengembangan tersebut yaitu: (a) *expert judgment*; (b) pengembangan awal lapangan dan perbaikan; dan (c) pengembangan utama dan perbaikan; (4) Pengujian efektivitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan sebagai bahan penunjang pembelajaran genre sastra di sekolah dilakukan dengan membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan uji statistik melalui uji-t *non-Independent*. Hasil uji-t menyatakan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil kegiatan pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.

Kata Kunci: perangkat pembelajaran, permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015

A. PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan tinggi mengacu pada Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 bertujuan untuk:
1) Menjamin tercapainya tujuan

pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan

bangsa Indonesia yang berkelanjutan; 2) menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan 3) mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

Pasal 3 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 menyatakan bahwa: (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk: (a) menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan; (b) menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan (c) mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

Selain pernyataan tersebut di atas, Standar Nasional Pendidikan Tinggi

wajib: (a) dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (b) dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian perguruan tinggi dan izin pembukaan program studi; (c) dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi; (d) dijadikan dasar penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (e) dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal; dan (f) dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global oleh badan yang ditugaskan untuk menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tersebut, maka penyusunan perangkat pembelajaran mestinya mengacu kepada kebijakan pemerintah melalui Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tersebut. Tentu saja tujuan utamanya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa atau *student centered learning* pada setiap mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi.

Sesuai Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tersebut, maka Program Studi selanjutnya dituntut untuk menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum yang mengacu kepada: a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi pembelajaran, c) standar proses pembelajaran, d) standar penilaian pembelajaran, e) standar dosen dan tenaga kependidikan,

f) standar sarana dan prasarana pembelajaran, g) standar pengelolaan pembelajaran; dan h) standar pembiayaan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting apabila dalam penyusunan perangkat pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dilakukan dengan mengintegrasikan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Akan tetapi tidak semua standar dijadikan acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam pengintegrasian pada pengembangan perangkat pembelajaran melalui penelitian ini adalah: a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi pembelajaran, c) standar proses pembelajaran, dan d) standar penilaian pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran pada mata kuliah Genre Sastra di Sekolah. Mata kuliah ini membahas pengajaran masing-masing genre sastra berdasarkan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini materi ajar sastra hanya sebagai pelengkap pembelajaran bahasa. Pertimbangan yang dianut, mungkin penggunaan bahasa lebih dominan dalam kehidupan. Padahal jika tujuan kurikulum 2013 mengarah kepada standar kompetensi lulusan 3 dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, materi ajar sastra harus menjadi perhatian khusus karena ia dapat dijadikan media pembentukan sikap. Hal ini senada dengan temuan penelitian Rumiati (2013) yang menyarankan optimalisasi pembelajaran apresiasi sastra untuk meningkatkan sikap siswa.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk dapat menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2015).

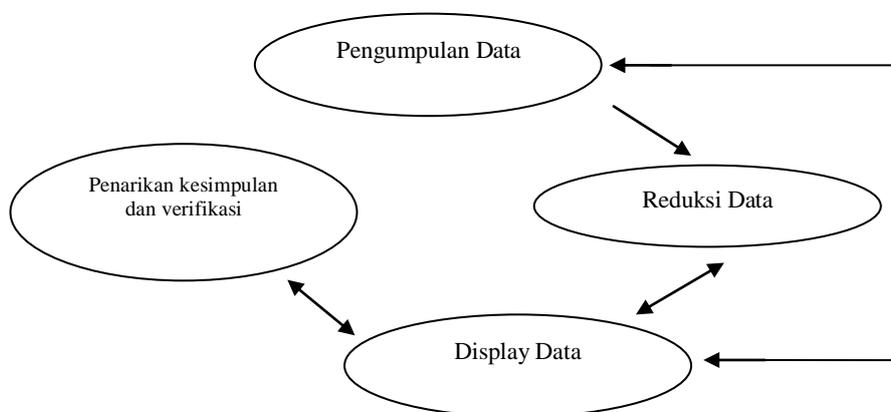
Penelitian pengembangan dalam penelitian ini memakai pengembangan konseptual. Dipilih model konseptual dengan 6 langkah dalam penelitian ini. Yaitu: (1) pengembangan konsep; (2) pengembangan desain produk; (3) pengumpulan materi yang diperlukan untuk produk; (4) penyusunan *screen mapping* dari materi pembelajaran; (5) mengadakan uji coba yang meliputi: uji coba expert judgment, uji coba terbatas dan uji coba lapangan; dan (6) distribusi hasil (perangkat pembelajaran).

Sumber data dalam penelitian pengembangan ini adalah: (1) proses diskusi oleh peneliti dan *stakeholders* (mahasiswa, dosen KDBK pengajaran sastra Indonesia) yang dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed yang berkenaan dengan prototipe perangkat pembelajaran yang ditawarkan, (2) Arsip dan dokumen tulis yang ada di Prodi, seperti kontrak perkuliahan, RPS dan produk awal; (3) tempat dan peristiwa: yang ada kaitannya dengan FGD, uji coba di kelas, dan pengumpulan arsip dan dokumen yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) wawancara; (2) observasi; (3) *Focus Group Discussion* (FGD), (4) tes menggunakan instrument; dan (5) pemberian tugas.

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis. Ada dua jenis analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, lokakarya (FGD), pencatatan (*field-note*), dan dokumen dianalisis secara kualitatif. Analisis dokumen merupakan analisis data yang paling utama dalam proses analisis kualitatif ini. Analisis ini semua mengarah kepada pengembangan

perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah dengan mengintegrasikan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015.

Sebelum data dianalisis, terlebih dulu harus diuji validitasnya, melalui triangulasi teori dan triangulasi peneliti, *informan review*, dan perpanjangan keikutsertaan. Di samping itu, prosedur analisis data dilengkapi dengan analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data secara kualitatif (Miles & Huberman, 1992)

Selain analisis data secara kualitatif dilakukan, dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah dengan mengintegrasikan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015, ini pun juga dilakukan analisis data secara kuantitatif, yaitu ketika mengujicobakan produk awal (prototipe) menjadi perangkat pembelajaran. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk uji coba tersebut adalah dengan *uji-t nonindependent* (Waluyo, 1992: 136), yaitu membandingkan nilai *pre-test* dan *posttest*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pembelajaran yang sangat penting perannya untuk membentuk daya nalar siswa dan mengenalkan sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan di Indonesia kepada para siswa. Karena pentingnya itulah mata kuliah genre sastra di sekolah diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dalam kurikulum KKNi.

Berdasarkan hasil penelitian (analisis kebutuhan) terhadap perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, diketahui bahwasanya

stakeholders (dalam hal ini dosen dan mahasiswa) membutuhkan perangkat pembelajaran yang memuat proses pembelajaran aktif dengan menerapkan *student centered learning* sebagaimana yang diinginkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menemukan tiga hal yaitu: (1) adanya kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah; (2) pembelajaran sastra yang selama ini diajarkan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum disesuaikan dengan pengajaran sastra di sekolah; (3) pentingnya perangkat pembelajaran yang disusun/dikembangkan dengan mempertimbangkan standar mutu pendidikan di perguruan tinggi dengan mengacu kepada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.

Setelah diketahui adanya kebutuhan *stakeholders* terhadap perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah tersebut, maka dilakukan penyusunan produk awal/*prototipe* perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015. Penyusunan produk awal atau *prototipe* perangkat pembelajaran berdasarkan Genre Sastra di Sekolah, meliputi dua tahapan yaitu; (1) pengumpulan bahan untuk dijadikan *prototipe*; dan (2) pengujian (uji terbatas) *prototipe* yang telah disusun tersebut.

Tahap awal yang dilakukan dalam pengembangan produk awal atau prototipe ini dilakukan dengan mengakses internet, dan membaca buku-buku sastra dan menganalisis kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Penyusunan prototipe perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah ini dibagi menjadi tiga

bagian, yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPS), (2) bahan ajar, dan (3) perangkat penilaian dengan enam jenis penugasan KKNi.

Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Genre Sastra di Sekolah mengacu kepada format RPS yang sudah dikembangkan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Adapun format RPS tersebut meliputi: 1) nama mata kuliah, 2) kode, 3) tujuan mata kuliah, 4) jumlah sks, 5) capaian pembelajaran, 6) tujuan pembelajaran, 7) indikator pencapaian tujuan pembelajaran, 8) materi kajian, 9) struktur dan pengorganisasian kajian materi, 10) bahan ajar dan sumber belajar, metode dan perangkat pendukung pembelajaran, 11) rancangan perkuliahan setiap pertemuan, 12) tugas, 13) evaluasi hasil belajar, dan 14) soal-soal untuk LK yang dikerjakan mahasiswa pada setiap pertemuan perkuliahan. Dalam penyusunan RPS ini juga dilampirkan perangkat penilaian dengan enam jenis tugas KKNi untuk mata kuliah genre sastra di sekolah.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan bahan ajar untuk mata kuliah genre sastra di sekolah. Bahan ajar yang disusun mengacu kepada pembelajaran sastra yang dituangkan dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Adapun materi yang disusun dalam bahan ajar tersebut adalah: 1) Pendahuluan: Pembelajaran Sastra dalam Kerangka Kurikulum 2013, 2) Bab 1: Pembelajaran Puisi di Sekolah, 3) Bab 2: Pembelajaran Prosa di Sekolah, dan 3) Pembelajaran drama di sekolah.

Setelah produk awal tersusun, maka tahap berikutnya adalah menguji produk tersebut melalui uji terbatas. Uji terbatas maksudnya uji prototipe produk perangkat pembelajaran mata kuliah

genre sastra di sekolah kepada kelompok kecil atau dalam hal ini kepada kelompok mahasiswa secara terbatas. Uji terbatas ini dilakukan di kelas Reguler C Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Uji coba terbatas ini dilakukan pada mahasiswa reguler C angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 30 mahasiswa. Setelah dilakukan tiga kali pertemuan dalam uji coba terbatas, kemudian mahasiswa dimintai pendapat tentang penggunaan perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah sebagai masukan untuk kesempurnaan draf perangkat pembelajaran tersebut. Masukan-masukan tersebut dicatat dan dijadikan pedoman untuk mengadakan reduksi data.

Masukan-masukan yang berasal dari mahasiswa dan dari mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang disusun sudah cukup baik, hanya saja banyak sekali terdapat kesalahan dalam pengetikan; (2) indikator pencapaian hasil belajar masih belum dipahami mahasiswa; (3) materi ajar yang dimuat dalam bahan ajar belum menyentuh aspek pembelajaran sastra dalam kurikulum 2013. Setelah itu, prototipe perangkat pembelajaran yang telah diberikan masukan para ahli yang sering disebut validasi produk dan juga telah diuji cobakan secara terbatas atau disebut validasi lapangan dalam kegiatan belajar mengajar dan diperbaiki berdasarkan masukan yang telah diterima selanjutnya diujicobakan lagi secara luas dan kembali dimintakan masukan-masukan. Setelah itu dilakukan uji coba luas pada kelas A reguler, B reguler, dan nonreguler A.

Hasil uji statistik yang dilakukan adalah membandingkan hasil pre-test

dan post-test terhadap 94 mahasiswa yang diambil dari mahasiswa kelas regular A, regular B, dan nonregular A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasilnya adalah: nilai t yang diperoleh (33,47) lalu dikonsultasikan dengan nilai t tabel (dengan $N=94$, $\alpha=0,05$) diperoleh 1,66. Jadi t hitung (33,47) $>$ t tabel (1,66). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dari pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dengan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang tertuang di dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.

D. KESIMPULAN

1. Ada kebutuhan terhadap perangkat pembelajaran mata kuliah genre sastra di sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.
2. Penyusunan produk awal (prototipe) dilakukan melalui dua tahap yaitu (a) tahap pengumpulan bahan, dan (b) tahap pelaksanaan uji coba terbatas yang menggunakan sampel sejumlah 30 mahasiswa. Sebelum pelaksanaan uji coba terbatas, draf atau prototipe perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah tersebut dimintakan masukan dan pendapat dari para ahli termasuk juga dosen Kelompok Bidang Keahlian (KDBK) pengajaran di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed yang disebut dengan *expert judgment* agar produk yang dihasilkan dapat maksimal.
3. Pengembangan prototipe perangkat pembelajaran mata kuliah genre

sastra di sekolah dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap uji coba utama atau disebut juga uji coba luas dan tahap perbaikan-perbaikan dari masukan demi kesempurnaan produk. Tahap uji coba utama atau uji coba luas menggunakan sampel masing-masing di kelas kelas regular A, regular B, dan nonregular A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan perhitungan uji *t pre-test dan posttest* diketahui bahwa perbedaan nilai pretest-posttest yang berarti. Hasilnya adalah $t_{hitung} (33,47) > t_{tabel} (1,66)$. Dengan demikian prototipa perangkat pembelajaran mata kuliah Genre Sastra di Sekolah yang diujicobakan secara luas efektif untuk pembelajaran Genre Sastra di Sekolah di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed sehingga bisa dijadikan perangkat pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data*

Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Rumiati, N.M, Martha, N, dan Artawan, G. 2013. *Upaya Meningkatkan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XII SMK Negeri 1 Denpasar*. JOURNAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. 2 (1) hal 12-24.
- Susilo,MJ. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyosongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Oemar Hamalik, (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015
- Sekilas tentang penulis** : Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd., Dra. Rumasi Simare-mare, M.Pd. dan Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd., adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.